

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun suatu lembaga selalu memerlukan dana. Perusahaan yang merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam bidang dunia usaha juga tidak terlepas dari kebutuhan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang diperlukan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya sehari-hari, tersebut modal kerja.

Berdasarkan pembahasan modal kerja yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja bruto PT. Mitra Rajasa untuk tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp.909.691.000,00 atau 7,17% bila dibandingkan tahun 2006. Dan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp. 6.114.038.000,00 atau 44,97%, sedangkan pada tahun 2009 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp.4.592.701.000,00 atau 61,38% bila dibandingkan pada tahun 2006-2008. Selanjutnya, modal kerja nettonya mengalami kenaikan sebesar Rp.2.365.490.000,00 atau 68,01% untuk tahun 2007, untuk tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp.825.466.000 atau 14,13%, untuk tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar Rp.4.331.751.000,00 atau 86,32%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan hasil operasi perusahaan sebesar Rp.1.900.119.000,00 atau 4,42% untuk tahun 2007, pada tahun 2008 mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan hasil operasi sebesar Rp.670.435.000,00

atau 39,36%, sedangkan pada tahun 2009 mengalami kenaikan disebabkan adanya kenaikan hasil operasi sebesar Rp.5.971.316.000,00 atau 21,93%.

Sumber dana PT. Mitra Rajasa yang terbesar adalah berasal dari penambahan laba ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewagunakan kembali yaitu sebesar Rp.11.778.006.000,00, sedangkan untuk tahun 2008 berasal dari biaya penyusutan aktiva tetap yaitu sebesar Rp.4.642.841.000,00. Selanjutnya, penggunaan modal PT. Mitra Rajasa yang terbesar adalah penambahan aktiva tetap, terutama kendaraan yaitu masing-masing sebesar Rp.14.150.463.000,00 selama tahun 2009 dan Rp.2.504.471.000,00 selama tahun 2008. Jadi, ternyata terjadi penambahan modal kerja yaitu masing-masing sebesar Rp.4.331.751.000,00 untuk tahun 2009 dan sebesar Rp.2.220.971.000,00 untuk tahun 2008.

2. Pengelolaan modal kerja PT, Mitra Rajasa terdiri atas pengelolaan aktiva lancar yaitu pengelolaan kas, pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan, serta pengelolaan hutang lancar.

Kondisi kas PT. Mitra Rajasa terutama pada akhir tahun 2009 cukup besar bila dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran kas per hari untuk biaya eksploitasi perusahaan. Hal ini sangat menguntungkan bagi kelangaran operasi perusahaan, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan lainnya yang sifatnya mendadak.

Pengaruh penjualan jasa secara kredit masih relative kecil bila dibandingkan dengan hasil usaha perusahaan secara keseluruhan. Namun, PT. Mitra Rajasa telah berupaya untuk meningkatkan hasil usahanya melalui penjualan jasa secara kredit. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan penjualan secara kredit pada tahun 2009

sebesar Rp.216.694.000,00 atau 22,02% bila dibandingkan dengan tahun 2006-2008. Tetapi dilain pihak, kenaikan penjualan jasa secara kredit menyebabkan pula meningkatnya piutang ragu-ragu atau macet sebesar Rp.26.029.000,00 atau 262,87%.

Persediaan yang dimiliki PT. Mitra Rajasa merupakan bahan pembantu untuk kelancaran operasinya. Nilai persediaan relative besar bila dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan, yaitu masing-masing sebesar 37,79% per 31 Desember 2009, 52,88% per 31 Desember 2008, 25,45% per 31 Desember 2007 dan 28,43% per 31 Desember 2006. Namun, pengadaan persediaan belum didukung dengan tingkat perencanaan yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat perputaran persediaan terutama suku cadang. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan cenderung terlalu besar. Dalam rangka pengendalian persediaan perusahaan menggunakan metode pencatatan terus-menerus. Tetapi penggunaan metode ini akan berkurang manfaatnya jika tidak didukung dengan penyelenggaraan administrasi persediaan yang tepat waktu.

3. PT. Mitra Rajasa tidak begitu tergantung terhadap sumber modal kerja yang berasal dari hutang usaha dalam membiayai sebagian aktiva lancarnya. Walaupun demikian, kebijakan pembayaran hutang usaha belum dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jangka waktu rata-rata pelunasan hutang usaha yang cenderung melewati tanggal jatuh temponya. Keadaan ini dapat menyebabkan kepercayaan langganan atau pemasok terhadap perusahaan akan berkurang apabila tidak segera diperbaiki.

4. Posisi likuiditas PT. Mitra Rajasa secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang cukup tinggi, bahkan cenderung menggambarkan posisi aktiva lancar yang terlalu besar. Hal ini tercermin dari current ratio perusahaan yang jauh di atas 200%, yaitu masing-masing sebesar 443% untuk tahun 2009, 304% untuk tahun 2008, 175% untuk tahun 2007 dan 151% untuk tahun 2006. Dan bila dilakukan analisis lebih lanjut sampai dengan tingkat perputaran modal kerja, dapat dilihat bahwa tingkat perputaran modal kerja perusahaan untuk tahun 2009 lebih rendah dari pada tahun 2006-2008 yaitu masing-masing sebesar 3,55 kali, 5,43 kali, 7,68 kali dan 12,36 kali. Semakin rendah tingkat perputaran modal kerja terutama disebabkan saldo kas dan persediaan yang cukup besar atau perputaran persediaan yang rendah.

## 5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif serta untuk menjamin tercapainya likuiditas yang optimal, hendaknya PT. Mitra Rajasa selalu menjaga keseimbangan aktiva lancar dan hutang lancarnya. Keseimbangan ini dapat dicapai dengan menetapkan current ratio tertentu yang wajar. Setiap yang mengakibatkan perubahan dalam aktiva lancar dan hutang lancar harus selalu berpedoman pada current ratio tersebut.
2. Untuk memperkecil kemungkinan timbulnya piutang yang tidak tertagih atau macet, maka perusahaan perlu mengambil langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Mempertegas standar kredit terutama kualitas langganan, dengan demikian resiko karena tidak tertagihnya piutang usaha dapat dikurangi.

- b. Perlu mempertimbangkan pemberian potongan tunai untuk pembayaran piutang usaha dalam jangka waktu tertentu, dengan demikian diharapkan langganan melakukan pembayaran dalam masa tersebut sehingga mempercepat arus kas masuk.
3. Untuk meningkatkan pengelolaan persediaan maka perusahaan perlu mengambil langkah-langkah seperti pengadaan persediaan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan atau pemakaian yang direncanakan. Hal ini dapat dilakukan dengan menaksir pemakaian persediaan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan cara mempelajari fluktuasi pemakaian dari tahun ke tahun.
4. Walaupun sumber modal kerja PT. Mitra Rajasa yang berasal dari hutang relative kecil, namun perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Agar kepercayaan langganan atau pemasok tidak berkurang hendaknya perusahaan mengupayakan pelunasan hutang usaha secara tepat waktu.
  - b. Terlepas hal diatas, perlu juga dipertimbangkan pembayaran hutang usaha dalam masa diskonto untuk memperoleh potongan tunai. Hal ini dapat dilakukan setelah membandingkan antara penghematan biaya dengan keuntungan yang diperoleh dari alternative lain terhadap penggunaan dana untuk pelunasan hutang usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta, 2001
- Ahmad, Kamurudin, SE., **Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja**, Rineka Cipta, Jakarta 2002
- Alwi, Syarifudin, MS.,Drs., **Alat-alat Analisis Dalam Pembelian**, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 2003.
- Husnan, Saud MBA., Dr., **Pembelian Perusahaan**, Edisi Keempat, cetakan kesebelas, Liberty, Yogyakarta, 2003.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, **Pinsip Akuntansi Indonesia**, Percetakan Negara RI, Jakarta, 2003.
- Munawir, Ak.,Drs.,S., **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi kelima, cetakan kesembilan, Liberty, Yogyakarta, 2003.
- Rahardjo, Budi, Msc., Drs., **Memahami Laporan Keuangan**, Edisi keenam, penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2003
- Riyanto, Bambang, Prof. Dr., **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**, Edisi keempat, cetakan kedelapan, BPFE-UGM, Yogyakarta 2008.
- Wibisono, C. Handoyo, **Manajemen Modal Kerja**, Edisi keempat, Penerbit Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 2005.
- Weston, J.Fred & Thomas E. Copeland, **Manajemen Keuangan**, Edisi revisi, Jilid VI, Binapura Aksara, Jakarta, 2004.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Marombun Simanjuntak

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat tanggal lahir : Medan, 01 Maret 1987

Agama : Kristen

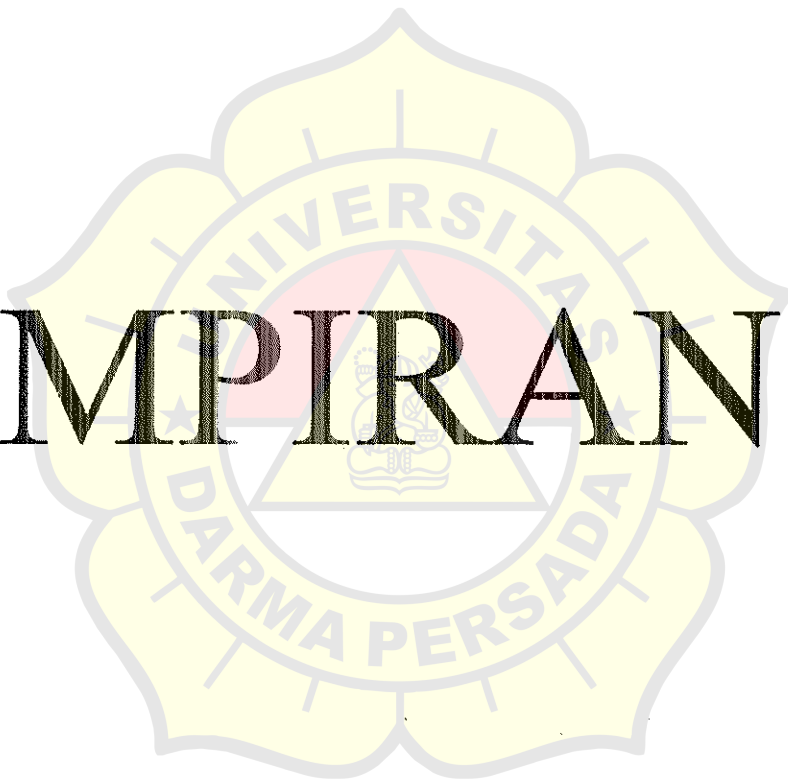
Tlp/HP : (021) 97868475

Alamat : Jl. Madrah II No. 19 Duren Sawit,  
Jakarta Timur

Pendidikan formal : 1994-1999 lulus dari SDN Impres, Medan  
2000-2002 lulus dari SMP Negeri 5, Medan  
2003-2005 lulus dari SMA St. Yosep, Medan



LAMPIRAN





PERKIRAAN (1)	TAHUN 2009 (Rp) (2)	TAHUN 2008 (Rp) (3)	TAHUN 2007 (Rp) (4)	TAHUN 2006 (Rp) (5)
<b>Aktiva</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Bank	4.430.937.982,21	2.943.997.794,25	8.403.932.282,43	6.430.937.982,21
Deposito	2.900.000.000,00	-	-	1.500.000.000,00
Piutang Usaha	249.475.852,74	209.950.694,74	449.552.752,12	349.412.752,12
Piutang Pesekot	315.170.110,92	286.696.532,71	515.135.555,13	415.130.110,13
Piutang Lain-lain	44.897.400,00	37.311.987,35	74.357.700,00	54.347.600,00
Penyisihan Piutang	(173.426.621,84)	(74.826.618,55)	(185.126.011,34)	(178.126.011,34)
Pendapatan yang masih harus diterima	30.084.048,32	10.873.186,00	36.555.051,74	25.081.051,32
Uang Muka Pajak	59.008.503,15	62.705.468,38	64.180.513,43	64.180.513,43
Persediaan	4.563.570.246,69	3.956.506.838,15	3.459.570.134,00	3.951.504.142,00
Biaya dibayar dimuka	27.439.500,82	49.146.202,07	26.739.800,41	26.739.800,41
Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap	27.906.240,00	-	47.501.240,00	47.501.240,00
Jumlah Aktiva Lancar	12.075.063.265,01	7.482.362.085,10	13.596.403.123,00	12.686.709.180,28
<b>Aktiva Tetap</b>				
Tanah	7.069.099.960,00	7.069.099.960,85	7.069.099.960,00	7.069.099.960,00
Bangunan	4.501.223.454,25	3.952.059.729,25	4.501.223.454,25	4.901.223.454,25
Kendaraan Angkutan Umum	42.704.761.641,63	32.153.043.182,32	42.932.761.641,45	43.704.431.641,14
Kendaraan Angkutan Trauk	6.071.987.828,42	4.634.632.698,51	6.571.987.828,42	6.571.987.828,42
Kendaraan Dinas	358.905.787,88	206.059.218,24	575.801.287,47	458.901.287,47
Mesin-mesin Bengkel	1.729.582.299,11	154.072.001,45	1.914.835.299,11	1.819.472.299,11
Perkakas Kendaraan	362.896.305,48	299.553.800,04	462.446.305,48	462.446.305,48
Mesin-mesin Kantor	127.782.714,26	111.184.514,26	177.745.344,22	157.741.114,22
Inventaris Kantor	792.683.663,14	622.357.554,00	925.178.954,11	892.153.663,41
Nilai Perolehan Aktiva	63.718.923.654,17	49.202.062.638,92	65.151.100.274,51	66.037.457.553,50
Akumulasi Penyusutan	(31.859.461.676,95)	(24.601.031.330,03)	(42.325.825.676,52)	(41.874.461.676,74)
Nilai Bukur Aktiva Tetap	31.859.461.977,22	24.601.031.328,89	22.825.274.597,99	24.162.995.876,76
<b>Aktiva Lain-lain</b>				
Biaya Perluasan	23.056.017,80	23.056.017,80	24.056.017,80	24.056.017,80
Akumulasi Amortisasi	(18.021.742,06)	(14.598.260,12)	(24.056.017,80)	(20.000.742,06)
Biaya Rehabilitasi	-	15.722.500,00	-	35.450.000,00
Akumulasi Amortisasi	-	(15.722.500,00)	-	(35.450.000,00)
Uang jaminan	11.678.618,17	10.287.038,24	13.642.218,43	12.578.333,22
Investasi Dana Pengisian	414.188.154,64	18.744.795,92	427.155.154,64	421.155.154,64
Jumlah Aktiva Lain-lain	430.901.048,55	18.744.795,92	440.797.373,07	437.788.763,60
Jumlah Aktiva	44.365.426.288,78	32.102.138.209,91	36.862.472.094,06	38.495.561.000,00

<b>Kewajiban dan Modal</b>								
<b>Hutang Jangka Pendek</b>								
Hutang Usaha / Pembelian	907.685.964,31	762.130.271,80	1.407.775.964,31	2.555.689.964,55				
Pendapatan yang diterima dimuka	123.241.969,00	106.500.000,00	1.759.168.411,85	2.769.171.641,06				
Biaya yang masih harus dibayar	377.797.537,29	290.752.508,57	824.550.040,00	755.597.537,55				
Hutang Titipan	414.188.154,64	410.616.400,49	814.724.154,64	714.558.154,64				
Hutang Lain-lain	122.959.140,75	100.223.598,55	435.777.140,42	435.777.140,42				
Hutang Jangka Panjang Menjadi Lancar	779.047.778,00	793.747.740,00	2.510.547.778,00	1.977.547.778,00				
Hutang Jangka Panjang	2.724.920.543,99	2.463.970.529,41	7.752.543.489,22	9.208.342.216,22				
Kredit Bank		456.400.000,00	6.520.050.000,00	7.520.050.000,00				
Kredit Supplier			457.500.000,00	545.000.000,00				
Kredit Penerima	322.797.777,00	645.595.555,00	1.322.797.777,00	1.322.797.777,00				
Jumlah Hutang Jangka Panjang	322.797.777,00	1.101.995.555,00	8.300.347.777,00	9.387.847.777,00				
Labayabg ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewaguna usahakan kembali bersih Modal	24.560.488.288,00	12.782.482.288,00						
Modal	19.700.000.000,00	19.700.000.000,00	19.700.000.000,00	19.700.000.000,00				
Cadangan Modal	37.693.710,55	37.693.710,55	37.693.710,55	37.693.710,55				
Labai/ (Rugi)	19.737.693.710,55	19.737.693.710,55	19.737.693.710,55	19.737.693.710,55				
Labai/ (Rugi) tahun lalu	1.003.529.842,29	(4.332.016.430,45)	906.209.903,34	3.146.151.147,74				
Labai/ (Rugi) tahun berjalan	(3.984.003.873,05)	348.012.557,40	3.146.151.147,74	-				
Akumulasi Kerugian	(2.980.474.030,76)	(3.984.003.873,05)	4.052.361.051,08	3.146.151.147,74				
Jumlah Kewajiban dan Modal	44.365.426.288,78	32.102.138.209,91	36.802.472.094,06	39.499.561.000,00				



U R A I A N	TAHUN 2009 (Rp)		TAHUN 2008 (Rp)		TAHUN 2007 (Rp)		TAHUN 2006 (Rp)	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Hasil Usaha		33.198.027.910,36	27.226.711.328,73	44.897.147.150,17		42.997.027.810,12		
Harga Pokok								
Biaya Langsung		24.625.460.147,79	19.710.856.651,89	31.625.320.214,11		28.625.360.257,18		
Biaya Tidak langsung		1.796.751.303,80	1.590.754.306,76	2.121.151.411,32		1.991.151.303,80		
Laba Kotor		26.422.211.451,59	21.301.610.958,65	33.746.471.625,43		30.616.511.560,98		
		6.775.816.458,77	5.925.100.370,08	11.150.675.524,74		12.380.516.249,14		
Biaya Usaha								
Biaya Administrasi Umum		5.006.905.744,58	4.284.370.298,98	8.016.905.114,15		7.416.905.114,15		
Biaya Penjualan		1.728.560.607,75	1.592.788.119,37	2.227.560.507,25		1.927.560.507,25		
		6.735.466.352,33	5.877.158.418,35	10.244.465.621,40		9.344.465.621,40		
Laba / (Rugi) Operasi		40.350.106,44	47.941.951,73	906.209.903,34		3.036.060.627,74		
Hasil Lain-lain		963.179.735,85	300.070.605,67			110.100.520,00		
Laba / (Rugi) Usaha Sebelum Pajak Penghasilan		1.003.529.842,29	348.012.557,40	906.209.903,34		3.146.151.147,74		
Pajak Penghasilan Badan								
Laba / (Rugi) Usaha Setelah Pajak Penghasilan		1.003.529.842,29	348.012.557,40	906.209.903,34		3.146.151.147,74		
Saldo Rugi per 1 Januari		(3.984.003.873,06)	(4.332.016.430,46)	3.146.151.147,74		-		
Saldo Rugi kumulatif per 31 Desember		(2.980.474.030,76)	(3.984.003.873,05)	4.052.361.051,08		3.146.151.147,74		





Address Jln. Ampera Raya No 20, Cilandak , Jakarta 12560  
Tel (62-21) 731 1387 (Hunting) Fax (62-21) 781 1553  
E-Mail Address : www.mitrarajasa.com

**PT. Mitra  
Rajasa Tbk.**

---

Kepada Yth,  
Bpk/Ibu Atik isniawati, SE, Ak, Msi  
Kajur Akutansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Darma Persada  
Di Jakarta

Dengan hormat,

Bersama surat keterangan ini kami PT.Mitra Rajasa Tbk bahwa :

Nama : Marombun Simanjuntak

Nim : 06420017

Universitas/Fakultas : Universitas Darma Persada/Ekonomi

Telah melaksanakan riset di PT.Mitra Rajasa Tbk

Demikian yang dapat saya sampaikan selebihnya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 15 Juli 2010

Nurlina SE  
SPV. Accounting